

**CAMPUR KODE DALAM CERAMAH AGAMA  
DI MASJID MUSLIMIN PAUH ANOK  
KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA**

Fitri Widya Astuti<sup>1)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>, Gusnetti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

Email: fitriwidyaastuti1993@gmail.com

---

**ABSTRACT**

This research is aimed to see the code mixing in religious speech at mosque of Muslimin Pauh Anok Kecamatan Pangkalan. This research used some theories as references they are, (1) theory stated by Abdul Chaer about Code Mixing, (2) theory stated by Nursaid and Maksan about code mixing, language, bilingual, language contact, and (3) Suwito stated about causal factor of code mixing. This research that produced descriptive data. Focus of this research is type of code mixing and casual factor of code mixing in religious speech at mosque of Muslimin Pauh Anok Pangkalan. Technique of collecting data this research is speech recordings, make the transcript and categorizing the speech based on the object of the reserch. Based on the result found that type of code mixing found that (1) identification of roles, (2) identification of styles, (3) wish of explanation and interpretation, where ustadz mixes the speech between first language, Indonesia, and second language, Minangkabau Language. The result can be concluded that code mixing in religious speech at mosque of Muslimin Pauh Anok Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota caused by identification of roles, identification of styles and wish of explanation and interpretation.

**Key words :** *type of code mixing, casual factor of code mixing.*

---

**PENDAHULUAN**

Kridalaksana (2008:24) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Selanjutnya, Dardjowidjojo (2010:16) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi partisipant, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat yang

digunakan dalam komunikasi itu Chaer dan Leonie (2004:17). Dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Berdasarkan definisi tersebut, bahasa berperan sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum dalam *webster s collegiate dictionary*. Dalam proses komunikasi ada tiga komponen, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni

pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut

Begitu juga Chaer dan Agustina (2004:21) mengatakan ada dua macam komunikasi bahasa yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim tetap sebagai pengirim, dan si penerima tetap sebagai penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya, dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, khotbah di masjid, ceramah yang diikuti tanya jawab. Dalam komunikasi dua arah secara berganti-ganti si pengirim bisa menjadi penerima, dan penerima bisa jadi pengirim.

Lebih lanjut Chaer dan Agustina (2004:21) mengatakan bahwa di dalam berkomunikasi, masyarakat tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mereka juga menggunakan bahasa daerahnya dalam berkomunikasi baik secara formal maupun informal. Kebanyakan dari mereka memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan bahasa daerah sebagai bahasa yang pertama. Oleh karena kebiasaan yang menggunakan dua bahasa ini dalam berkomunikasi maka terjadilah peristiwa kontak bahasa.

Berkaitan dengan komunikasi tersebut, menurut Nababan (1984:27) seseorang memakai dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain, dia

berdwibahasa dalam arti dia melaksanakan kedwibahasaan yang kita akan sebut bilingualisme. Jadi bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Jika kita berfikir tentang kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa, kita akan sebut ini *bilingualita* ( dari bahasa inggris *bilinguality*), jadi , orang yang “berdwibahasa” mencakup pengertian kebiasaan memakai dua bahasa atau kemampuan memakai dua bahasa. menyatakan pada umumnya masyarakat Indonesia sering menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam interaksi dengan orang lain. Jika kita berfikir tentang kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa. Jadi, orang yang “berdwibahasa” mencakup pengertian kebiasaan memakai dua bahasa, atau memakai dua bahasa lebih.

Perilaku bahasa yang melibatkan pemakaian bahasa yang berbeda dalam suatu masyarakat biasa menyebabkan bercampurnya bahasa tersebut. Menurut Nababan (1984:32), apabila penutur mencampurkan dua bahasa atau lebih ragam bahasa dalam suatu tindak tutur (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa tersebut, tindakan ini disebut campur kode.

Di dalam sociolinguistik, selain campur kode juga dikenal alih kode. Appel

(dalam Chaer dan Agustina 2004:107) mendefinisikan alih kode sebagai, “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Sementara itu, Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2004:107) menyatakan alih kode bukan saja terjadi antarbahasa, tetapi juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa.

Campur kode akan terjadi apabila pembicara mencampurkan unsur-unsur lain ke bahasa yang sedang digunakan. Campur kode ini terjadi biasanya dalam situasi santai dan bisa juga resmi. Salah satunya dalam komunikasi di tempat ibadah seperti dalam ceramah agama.

Ceramah agama merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat di tempat ibadah (masjid-masjid) dan bahkan di tempat tertentu lainnya. Ceramah agama ini merupakan salah satu bentuk interaksi antara penceramah (ustad) dengan pendengar (jamaah). Kegiatan ini adalah suatu bentuk kegiatan resmi atau formal, jika dalam situasi formal atau resmi seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi. Namun, masih banyak ditemukan terjadinya kontak bahasa salah satunya campur kode.

Sesuai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan penceramah pada waktu berceramah sering menggunakan campur kode. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan ceramah agama yang

diadakan di Masjid Muslimin Pauh Anok Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Pada umumnya penceramah sering mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik menganalisis masalah campur kode dalam ceramah agama di Pauh Anok Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota dalam ceramah agama, karena sebagian besar ustad (penceramah) sering menggunakan campur kode dalam berceramah.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Campur Kode**

Menurut Nababan (1984: 32) campur kode terjadi bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu.

Nababan (dalam Nursaid dan Maksan 2002:110) juga mengatakan campur kode adalah jika komunikan atau penutur mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak berbahasa (*speech act*), tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa, berarti komunikan atau penutur melakukan campur kode. Dalam keadaan demikian hanya kesantiaian atau kebiasaan penutur yang mendorongnya melakukan

pencampuran kode, bukan karena tuntutan situasi komunikasi.

Suwito (dalam Nursaid dan Maksan 2002:112) mengatakan campur kode lebih dilatarbelakangi oleh faktor subyektif, bahkan ego atau keakuan komunikan. Jika dalam melakukan campur kode komunikan mencampurkan bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Minangkabau), berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode ke dalam atau *inner code-mixing*. Sebaliknya, jika dalam melakukan campur kode komunikan mencampurkan bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Inggris), berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode ke luar atau *outer code mixing*.

Kemudian Chaer dan Agustina (2004: 114), mengatakan di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomianya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebuah kode. Kridalaksana (2008:41) mengemukakan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan

sapaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah peristiwa mencampurkan atau memasukkan unsur-unsur ke dalam bahasa lain di saat berkomunikasi.

### **Kata**

Kridalaksana (2008:110) mengatakan kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

### **Kalimat**

Kridalaksana(2008:103) mengatakan kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri-sendiri, mempunyai pola intinasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

### **Penyebab Campur Kode**

Menurut Lestari (Suwito 1983:77) ada beberapa hal yang menyebabkan campur kode dalam masyarakat antara lain: (1) identifikasi peranan, (2) indentifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Untuk identifikasi peranan yaitu sosial, registral dan edukasional. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa di mana seseorang penutur melakukan campur kode yang akan menafsirkan dia di dalam hirarki status sosial.

Sementara keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan nampak, karena campur kode manandai sikap dan hubungannya dengan orang lain terhadapnya. Misalnya bercampur kode dengan unsur-unsur bahasa Inggris ketika berbicara dengan bahasa Indonesia, dapat memberi kesan penutur "orang masa kini", berpendidikan dan mempunyai hubungan yang luas.

## **METEDOLOGI**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989:3) mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini akan menggambarkan secara objektif mengenai berbagai bentuk campur kode yang dilakukan oleh ustadz atau seorang penceramah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Objek pada penelitian ini adalah tuturan ustadz penceramah berupa campur kode dan penyebab campur kode dalam ceramah agama di Masjid Muslimin Pauh Anok Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014 - 17 Juni 2014 dengan penceramah ustadz Rusli ,S.Pd.

Instrumen penelitian ini adalah penulis sebagai instrumen utama. Penulis melakukan dan mencari sendiri bagaimana bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam ceramah agama di Masjid Muslimin Pauh Anok Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Instrumen lain dalam penelitian ini adalah *tape recorder* atau *hand phone* untuk merekam tuturan penceramah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah (1) merekam berbagai tuturan dalam ceramah agama dengan menggunakan alat berupa alat perekam seperti tape recorder atau *hand phone* (HP), (2) mencatat berbagai bentuk tuturan yang disampaikan oleh penceramah dalam ceramah agama secara tertulis, (3) mengelompokkan data sesuai objek penelitian.

Data yang telah dikumpulkan melalui alat perekam atau rekaman, selanjutnya akan dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah (1) menganalisis bentuk campur kode yang ditemukan, (2) menganalisis penyebab campur kode, (3) mengelompokkan data-data dalam bentuk tertulis, dan memaknai, (4) kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moleong (1989:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Untuk tercapainya aplikasi tersebut peneliti meminta bantuan kepada Bapak Rusli, S. Pd yang merupakan penceramah di Masjid Muslimin tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap tuturan ceramah agama di Masjid Muslimin di deskripsikan data tentang (1) campur kode berupa kata, frase dan klausa, (2) penyebab campur kode berupa identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan

menafsirkan dan menjelaskan, pada ceramah agama di Masjid Muslimin Pauh Anak Kecamatan Pangkalan. Campur kode yang terjadi dalam ceramah agama di masjid Muslimin adalah campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Minang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 6 minggu, data 1 sampai data 10 ceramah pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2014, data 11 sampai 14 ceramah pada hari

Selasa, tanggal 13 Mei 2014, data 15 sampai data 22 ceramah pada hari Selasa, tanggal 20 Mei 2014, data 23 sampai data 33 ceramah agama pada hari Selasa, tanggal 3 Juni 2014, data 34 sampai data 39 ceramah pada hari Selasa, tanggal 10 Juni 2014, data 40 sampai data 43 ceramah pada hari Selasa, tanggal 17 Juni 2014. Banyak data yang diperoleh adalah sebanyak 142 data. Data yang ditemukan di antaranya, yaitu: (1) bentuk campur kode berjumlah 142 data, yaitu bentuk kata sebanyak 70, frase sebanyak 46 dan klausa sebanyak 26, (2) penyebab campur kode diperoleh sebanyak 16 data yaitu identifikasi peranan sebanyak 6, identifikasi ragam sebanyak 5 dan keinginan untuk menafsirkan dan menjelaskan sebanyak 5. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

### Pemakaian Campur Kode dalam Ceramah Agama di Masjid Muslimin Pauh Anak Pangkalan

No	Waktu	Nama Penceramah	Tuturan Penceramah	Data Campur Kode
1	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB	Rusli, S.Pd	Terlebih dahulu marilah <u>kito basamo-samo</u> berserah diri mempertemukan puji syukur kehadirat Allah Swt.	- Kito basamo-samo

2	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Shalawat berkaitan salam semoga selalu tercurah buat arwah junjungan <u>kito</u> , yakni Nabi besar Muhammad Saw, Rasul akhir zaman yang telah berjasa besar. Agama islam menuntut disitu bagi <u>haroto awak makosuiknyo</u> keluarkan dijalan Allah, <u>man la yakti azzakati yaumal qiamati finnar</u> keluarkan <u>zakatnyo</u> sekali setahun itu dituntut, kalau tidak “maniakotzakattiyaumalhiyamatinar” orang yang tidak mengeluarkan zakat sungguh dia berada di dalam api neraka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kito</li> <li>- Haroto awak</li> <li>- Makosuiknyo</li> <li>- Zakatnyo</li> <li>- Man la yakti azzakati yaumal qiamati finnar</li> </ul>
3	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		jadi <u>ikolah kito cubo</u> untuk melihatnya dalam hadis ini, <u>apo</u> yang dicintai oleh umat bukan Rasullullah dari 5 perkara itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikolah kito cubo</li> <li>- apo</li> </ul>
4	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Maka apabila datang ajal mereka “ <u>laa yastakakhirunna saatan</u> ” tidak bisa dilahirkan walau sesaat,” <u>wala yastakdimun</u> ” dan tidak bisa pula untuk memasukanya,mendahulukanya mati, <u>makonyo urang mati bunuah diri tu nyo</u> melanggar ketetapan Allah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laa yastakakhirunna saatan</li> <li>- Wala yastakdimun</li> <li>- Makonyo urang mati bunuah tu nyo</li> </ul>
5	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Melanggar aturan ketetapan janji yang telah ditentukan oleh Allah, <u>inyo</u> melanggar aturan dari Allah, jadi yang penting bagi <u>awak apo</u> dalam daftar <u>kaji ko</u> , intisari dalam hadis ini banyak orang yang melupakan kematian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inyo</li> <li>- Awak apo</li> <li>- Kaji ko</li> </ul>
6	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		<u>Yuhibbul almaala wa kihil kitabat</u> ” mencintai harta kekayaan dan melupakan hari perbudaban, kekayaan <u>disiko</u> kalau <u>kito</u> maknakan ini adalah harta benda setiap manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yuhibbul almaala wa kihil kitabat</li> <li>- Disiko</li> <li>- Kito</li> </ul>

7	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Apabila hari kiamat telah datang Allah Swt mengumpulkan " <u>azzahabi wal fiddah</u> " emas dan perak Allah kumpulkan " <u>kaljabaalani</u> " dua gunung yang besar Allah kumpulkan, tibo dipadang masyar bapak-ibuk dua gunung besar Allah kumpulkan <u>supayo kuek</u> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Azzahabi wal fiddah</li> <li>- kaljabalani</li> <li>- Tibo</li> <li>- Supayo kuek</li> </ul>
8	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Manusia kalau sudah terjebak ke dalam cinta kepada mahluk <u>ujuangnyo</u> , bakalan lupa dia kepada Allah Swt. Pasti dia lupa kepada Allah Swt, dia menghalalkan segala <u>sado-sadonyo lai</u> , perbuatan <u>haramnyo tu nyo katoan</u> jadi halal. Padahal itu adalah haram, <u>karno apo</u> karena cinta kepada mahluk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ujuangnyo</li> <li>- Sado-sadonyo lai</li> <li>- Haramnyo tu nyo katoan</li> </ul>
9	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Rumah di dunia ini rumah tempat mampir, mampir sementara bukan rumah selamanya bukan dilarang kita membuatnya, <u>bueklah lapangan nan rancak</u> , <u>buek</u> istana mewah tapi jangan sampai lupa rumah kita di alam kubur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buek</li> <li>- Bueklah lapangan nan rancak</li> </ul>
10	Selasa, 6 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		<u>Haikal basyarikum baitikum fiddunya</u> ' kenapa kalian bergembira rumah kalian di dunia, kalau kalian lihat rumah kalian, <u>wak buek</u> rumah <u>nan paliang ancak</u> di dunia, kalian lupa rumah kalian adalah di alam kubur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Haikal basyarikum baitikum fiddunya</li> <li>- Wak buek rumah nan paliang ancak</li> </ul>
11	Selasa, 13 Mei 2014 pukul 14.30 WIB	Rusli, S.Pd	14 Mei 2014, 14 Rajab 2014 " <u>hijabkumulhijriah</u> " jadi <u>samo tanggalnyo</u> , jadi berkisar lebih kurang 13 hari itu jatuhnya tanggal 27 Rajab. Jadi kita menyambut kedatangan dari tanggal rajab tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hijabkumulhijriah</li> <li>- Samo tanggalnyo</li> </ul>

12	Selasa, 13 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Jadi kita isi ceramah kita israt dan migrat, walaupun nanti mungkin bapak dan ibuk mengadakan acara terkusus <u>pado</u> hari tersebut, namun <u>ambo</u> selaku pembina, selaku guru, selaku ustad yang bapak ibuk percayakan sudah sekian tahun, perjalanan wirid awak, alhamdulillah lah sampai saat ini masih <u>tetap kito manjago</u> hubungan silaturahmi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pado</li> <li>- Ambo</li> <li>- Awak</li> <li>- Lah</li> <li>- Tetap kito manjago</li> </ul>
13	Selasa, 13 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Mari <u>kito</u> lihat tentang israg dan mikrag, <u>wak mancaliak</u> tentang peristiwa israt dan migrat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kito</li> <li>- Wak caliak</li> </ul>
14	Selasa, 13 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Masalah bulan ramadhan, masalah haji, masalah zakat selesai rusanya di bumi saja, tapi kalau masalah sholat, persoalannya, uraiannya <u>ndak salosai</u> di <u>ateh</u> bumi, <u>ndak</u> bisa melalui malaikat perantara malaikat Jibril.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ndak salosai</li> <li>- Ateh</li> <li>- ndak</li> </ul>
15	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB	Rusli, S.Pd	Mengikuti kegiatan rutinitas <u>kito</u> yang <u>kito</u> lakukan <u>sakali saminggu</u> untuk itu pertama-tama kali marilah <u>kito basamo-samo</u> melakukan puji syukur kepada Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kito</li> <li>- Sakali saminggu</li> <li>- Kito basamo-samo</li> </ul>
16	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Maksudnya mereka tidak bisa kakinya melangkah, <u>indahi birabbi</u> dihadapan tuhanya artinya manusia nanti, <u>kakinyo</u> tidak akan bisa melangkah. <u>Ndak</u> bisa kaki melangkah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indahi birabbi</li> <li>- Kakinyo</li> <li>- Ndak</li> </ul>
17	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		<u>Awak</u> dikumpulkan pada suatu padang yang namanya, padang masyar seluruh umat. Mulai dari pada umat Nabi Adam sampai yang terkahir umat yang ada di dunia, umat Muhammad <u>bakumpua ciek</u> dipadang masyar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awak</li> <li>- Bakumpua</li> </ul>
18	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Jadi umur untuk apa dihabiskan, dalam pertanyaan coba kamu jelaskan ketika umur kamu beranjak, balig, sebab <u>beko awak</u> dicatat dari balig, dari balig malaikat rakip <u>dan</u> atip <u>lah mulainyo</u> mancatat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beko awak</li> <li>- Lah mulainyo</li> </ul>

19	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Sebab anak <u>sebelumnyo</u> balig itu adalah tanggung jawab orang <u>tuanyo</u> memperhatikan, <u>mako kito</u> anak <u>awak alun</u> balig itu <u>awak</u> harus memperhatikan anak, tapi kalau <u>nyo babuek</u> amal kebajikan anak sebelum balig itu amal <u>tu baliak ka urang tuonyo.</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelumnyo</li> <li>- Tuanyo</li> <li>- Mako kito</li> <li>- Awak alun</li> <li>- Awak</li> <li>- Nyo babuek</li> </ul>
20	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Tanda-tanda balig itu harus tahu <u>awak</u> , kalau anak <u>padusi</u> dia sudah membuang kotoran, kalau laki-laki berubah <u>suaronyo</u> . Sudah tu anak laki-laki sudah pernah bermimpi basah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awak</li> <li>- Padusi</li> <li>- Suaronyo</li> </ul>
21	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Kalau di dunia <u>tabaliak lataknyo</u> , <u>bakpo kecek urang</u> miskin,andainya aku kaya seperti orang kaya itu, alangkah bahagianya aku seperti orang itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabaliak lataknyo</li> <li>- Bakpo kecek urang</li> </ul>
22	Selasa, 20 Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Apa yang dituntut agama kalau <u>ndak</u> harta kita yang banyak itu digugurkan, termasuk harta yang yang haram disisi Allah Swt, <u>karano awak indak mangaluan</u> zakat yang utuh, banyak <u>urang-urang nan kayo</u> dia mengeluarkan zakat menurut <u>semaunyo sajo ndak manuruik</u> aturan agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Urang –urang nan kayo</li> <li>- Semauunyo sajo</li> <li>- Ndak manuruik</li> <li>- Karano awak ndak mangaluan</li> </ul>
23	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14.30 WIB	Rusli, S.Pd	Baiklah <u>pado</u> saat <u>iko kito</u> kembali melanjutkan kegiatan wirid pengajian <u>kito</u> , <u>pado</u> saat <u>iko kito</u> kembali melihat ceramah <u>awak</u> mungkin pernah dulu <u>kito</u> uraikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pado</li> <li>- Iko kito</li> <li>- Kito</li> <li>- Pado</li> <li>- Awak</li> </ul>
24	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Sudah itu kalau Allah mau <u>mambaliakanyo</u> ” nakmusrihan” <u>nyo</u> berjanji dengan Allah kalau beramal sholeh, kalau kau kembalikan dunia nanti kami akan beramal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nakmusrihan</li> <li>- Mambaliakanyo</li> <li>- Nyo</li> </ul>
25	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14.30 WIB		Jadi <u>istilahnyo</u> doa untuk meyakinkan agar Allah itu mengabulkan <u>permintaanyo</u> , <u>nyo sabuiknyo</u> .”inalmukilun” sesungguhnya kami percayalah engkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istilahnyo</li> <li>- Permintaanyo</li> <li>- Nyo sabuiknyo</li> </ul>

26	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		<u>Sahinggo</u> ibuk-ibuk untuak sementara waktu tinggalkan urusan itu dulu, <u>kito tinggauan</u> urusan dunia. hari selasa <u>awak</u> acara wirid pengajian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sahinggo</li> <li>- Awak</li> <li>- Kito tinggauan</li> </ul>
27	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		<u>Apo</u> alasan <u>awak</u> dihadapan Allah SWT, <u>bakpo awak</u> beralasan, datang wirid pengajian <u>sakali saminggu</u> , ada dua ulama yang masuk ke negri kamu dulu di dunia. Sehingga mushalla ini akan menjadi saksi bagi Allah SWT, kecuali <u>awak tinggauan</u> di hutan belantara, di pergunungan, <u>ndak ado</u> mendengarkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apo</li> <li>- Awak</li> <li>- Bakpo awak</li> <li>- Sakali saminggu</li> <li>- Ndak ado</li> <li>- Awak tinggauan</li> </ul>
28	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Iblis <u>ko istilahnyo</u> komandan dari setan. <u>ikolah namonyo</u> , tingkatan <u>levelnyo</u> kalau sudah menjadi iblis, iblis bangsa-bangsa setan, seseorang bisa mencapai menjadi iblis, <u>adoloh</u> katentuan ibuk-ibuk, harus <u>bisanyo</u> mengorbankan <u>urang</u> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ko istilahnyo</li> <li>- Ikolah namonyo</li> <li>- Levelnyo</li> <li>- Adoloh</li> <li>- Bisionyo</li> <li>- Urang</li> </ul>
29	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Mereka berkata pengikut-pengikut iblis <u>cako</u> , manusia-manusia yang mengikut dari iblis, apa yang dia katakan hai iblis terkutu makna “laknattullah” iblis itu <u>panggilanyo</u> pangkat dibelakang laknatullah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laknattullah</li> <li>- Cako</li> <li>- Panggilanyo</li> </ul>
30	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Engkau telah menyesatkan dari <u>pado</u> kebenaran, iblis menjawab, <u>apo</u> <u>kecek</u> iblis ibuk-ibuk, iblis engkaulah yang menyesatkan kami dari kebenaran dulu, <u>karojo</u> kami <u>elok, jalanyo lurusnyo</u> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pado</li> <li>- Apo kecekyo</li> <li>- Karajo</li> <li>- Elok jalanyo lurusnyo</li> </ul>
31	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		<u>Nyo keterbukaanyo</u> menyampaikan, <u>apo</u> yang <u>inyo baco</u> di akhirat nanti lah <u>kito baco</u> . Ini kan pengetahuan iblis di akhirat, saya hanyalah membisikkan ke dalam hati kamu dulu. Karna kamulah yang patut untuk dicaci dari diri aku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyo keterbukaan</li> <li>- Apo</li> <li>- Inyo baco</li> <li>- Kito baco</li> </ul>
32	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul		Setiap anak adam yang dilahirkan kadunia <u>mako</u> dilahirkan iblis dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mako</li> <li>- Mengawalinyo</li> <li>- Manusianyo</li> </ul>

	14. 30 WIB		setan, dan dilahirkan malaikat untuk <u>mengawalinyo</u> , apabila <u>manusiany</u> mati dan iblis tidak mati. Walaupun dia telah patuh dan taat kepada Allah buk. <u>Jan cayo</u> dulu, <u>makonyo urang</u> kadang-kadang banyak korban gara-gara nafsu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jan cayo</li> <li>- Makonyo urang</li> </ul>
33	Selasa, 3 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Itu adalah peran <u>karojo</u> dari pada iblis, iblis bisa memperankan <u>awak</u> bisa <u>apo namonyo</u> penipu. jadi kalau sudah manusia itu diberi ilmu oleh iblis, kelicikan ilmu itu, bisa mangadukan tapi <u>beko akhirnyo</u> manusia yang akan rugi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karojo</li> <li>- Awak</li> <li>- Apo namonyo</li> <li>- Beko akhirnyo</li> </ul>
34	Selasa, 10 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB	Rusli, S.Pd	Mudah-mudahan wirid <u>awak ko</u> , berkesan dan berkenaan hal-hal yang perlu persiapan <u>manjalang</u> bulan suci ramadhan, untuk itu mudah-mudahan hendaknya acara <u>awak ko</u> sukses <u>ndaknyo</u> dari awal sampai akhir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awak ko</li> <li>- Manjalang</li> <li>- Ndaknyo</li> </ul>
35	Selasa, 10 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Bulan ampunan, menanti ampunan Allah SWT, <u>ndak</u> mau dia bertaubat. “ <u>fadakholan nar</u> ” maka masuklah dia kedalam meraka. <u>Ndak samo jo kito mangaminkan</u> do’a aminkan. Kekuatan <u>awak tu</u> tentu berbeda dengan Nabi Muhammad.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fadakholan nar</li> <li>- Ndak</li> <li>- Awak tu</li> <li>- Ndak samo jo kito mangaminkan</li> </ul>
36	Selasa, 10 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Sampai terjadi istifar <u>awak tu</u> mengeluarkan air mata. Sampai <u>awak manangih ”astafirullahallazim”</u> aku mohon ampun kepada Allah yang maha agung” istifar lengkapnya “ allazilahullaila huwalhoiyum qoiyum watduillahi” yang tidak ada tuhan sealin dia, yang hidup lagi berdiri sendiri dan aku bertaubat kepadanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Astafirullahallazim</li> <li>- Awak</li> <li>- Awak manangih</li> </ul>
37	Selasa, 10 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Di majelis taglim, sampai <u>jamaahnyo</u> menangis ketika buyanya itu <u>mambaco</u> do’a, mungkin terbayang baginya, terbayang <u>doso-doso</u> , <u>manangihnyo</u> itu tidak mudah ibuk-ibuk, seseorang membuat <u>dirinyo</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamaahnyo</li> <li>- Mambaco</li> <li>- Doso-doso manangihnyo</li> </ul>

			menangis.	
38	Selasa, 10 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		“ <u>lakumdinukumwaliyadin</u> ” bagi kamu agamamu, itu kan dihargai, silahkan kamu mengamalkan agamamu dan bagiku agamaku, islam <u>demokrasinyo</u> , dia memepersilahkan kepada agama lain silahkan dia melaksanakan agamanya. Tetapi kalau islam diserang, sempat kita lari dari medan pertempuran <u>baporang urang islam jo</u> kafir, kematian kita menjadi kematian kafir. nerakalah tempat kita. Maka islam itu <u>musuah indak</u> dicari kalau <u>tibo ndak bulialari</u> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakumdinukum waliyadin</li> <li>- Demokrasinyo</li> <li>- Jo</li> <li>- Musuah indak dicari</li> <li>- Tibo ndak buliah lari</li> <li>- Baporang awak</li> </ul>
39	Selasa, 17 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB	Rusli, S.Pd	Untuk itu <u>partamo sakali</u> marilah <u>basamo-samo</u> dengan penuh kerendahan hati bahwa sesungguhnya kita sebagai insan manusia ciptaan Allah Swt, “ <u>wa ma kholagtul jinna wal insa illa liyakbudun</u> ” dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepadaku kata Allah” jadi sepantasnyalah <u>kito</u> berserah diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- wa ma kholagtul jinna wal insa illa liyakbudun</li> <li>- Partamo sakali</li> <li>- Basamo-samo</li> <li>- Kito</li> </ul>
40	Selasa, 17 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Memang dalam wirid pengajian banyak nan harus di sampaikan,tentu <u>ambo manyampaian kaji</u> tentu <u>ndak</u> bisa sekali <u>sadolah</u> . Sebab bapak-bapak dan ibuk-ibuk memang <u>kito</u> akan memasuki bulan suci ramadhan, tentu <u>ado</u> hal-hal yang <u>parolu kito</u> perhatikan <u>manjalang awak</u> memasuki bulan suci ramadhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ado</li> <li>- Porolu kito</li> <li>- Manjalang awak</li> <li>- Ndak</li> <li>- Sadolah</li> <li>- Ambo manyampaian kaji</li> </ul>
41	Selasa, 17 Juni Mei 2014 pukul 14. 30 WIB		Jadi kondisi seperti,sebagai mubalig tolong ustad sampaikan dalam ceramah, <u>ambo</u> kalau <u>ado</u> masukan <u>tu ambo sampaikan</u> , jadi <u>kito</u> dalam persoalan masalah bapak- ibuk <u>ambo</u> tidak berniat sedikit pun di hati <u>ambo</u> menyampaikan ceramah, <u>menyinggung perasaan kito basamo</u> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ambo</li> <li>- Ado</li> <li>- Kito</li> <li>- Kito basamo</li> <li>- Tu ambo sampaikan</li> </ul>
42	Selasa, 17 Juni Mei		Agama telah dari awal telah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agama awak</li> <li>- Tajadi</li> </ul>

	2014 pukul 14. 30 WIB		mengantisipasi <u>agamo awak</u> , islam telah berbicara dari awal, akan <u>tajadi</u> di akhir zaman dalam islam.	
--	--------------------------	--	--	--

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka campur kode yang terjadi dalam ceramah agama di Masjid Muslimin Pauh Anok Pangkalan adalah campur kode bahasa Minang dengan bahasa Indonesia

Sementara itu bentuk campur kode dalam ceramah agama ini berupa bentuk campur kode (1) kata dan (2) frasa, dan (3) klausa. Sedangkan penyebab campur kode berupa (1) identifikasi peran, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan menjelaskan dan menafsirkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, data yang diperoleh yaitu berupa bentuk campur kode kata, frase, dan klausa. Kemudian, penyebab terjadinya campur kode dalam ceramah agama di Masjid Muslimin Pauh Anok Pangkalan Kabupaten 50 Kota, yaitu: (1) kebiasaan, karena masyarakat dalam berinteraksi sering menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya, sehingga bahasa tersebut merupakan bahasa sehari-hari mereka atau sebagai bahasa pengantar, (2) memiliki kemampuan intelektual penilaian yang luas dan berpengetahuan sehingga bahasa yang digunakannya memberi

kesan bahwa pengguna bahasa tersebut adalah orang yang sudah berpendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam ceramah agama di Masjid Muslimin Pauh Anok Pangkalan dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk campur kode yang terjadi, yaitu berupa kata kata, frasa, dan klausa, (2) penyebab terjadinya campur kode dalam ceramah adalah identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh yaitu sebanyak 142 data yang terdiri dari 70 campur kode bentuk kata, 46 bentuk campur kode frasa dan 26 bentuk campur kode klausa 26. Selanjutnya, penyebab campur kode sebanyak 16 data, yaitu identifikasi peranan sebanyak 6 data, identifikasi ragam 5 data, dan keinginan untuk menafsirkan dan menjelaskan sebanyak 5 data. Bentuk campur kode yang sering digunakan dalam ceramah agama di masjid muslimin adalah bentuk campur kode berupa kata sedangkan penyebab campur kode adalah identifikasi peranan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono dan Unika Atma Jaya. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mawar Gempita..
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Ria. 2012. "Campur Kode dalam Ceramah Agama di Masjid Al-ikhwan Sungai Rumbai". *Skripsi*. Padang: Bung Hatta.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. *Sosiolinguistik Bahan Ajar*. Padang: UNP.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Pengantar Awal Edisi Ketiga*. Surakarta: Henary Offset.